

PENGARUH KEAKTIFAN SISWA SEBAGAI PENGURUS SEKOLAH OSIS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENGURUS OSIS SMA

THE EFFECT OF STUDENTS' PARTICIPATION AS THE OSIS COMMITTEE AND STUDENTS' LEARNING MOTIVATION TO THE OSIS COMMITTEE'S STUDY ACHIEVEMENT

Oleh: **Elis Suraningsih**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
elissuraningsih@gmail.com

Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS terhadap Prestasi Belajar; (2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar; Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 pengurus OSIS yang berasal dari 4 SMA Negeri Berprestasi di Kabupaten Sleman, selanjutnya dalam pengambilan sample menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michail* tingkat kesalahan 5% sehingga didapat jumlah sebanyak 89 pengurus OSIS yang dipilih secara acak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda dua prediktor. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar secara individu dan bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA yang ditunjukkan dengan nilai $r_{xly} = 0,261$; $r_{xly}^e = 0,068$; $r_{x2ly} = 0,240$; $r_{x2ly}^e = 0,058$; $R_{x(1,2)Y} = 0,394$; $R_{x(1,2)y}^e = 0,115$ dengan total sumbangan efektif 15,5%..

Kata kunci: Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA, Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS, Motivasi Belajar.

Abstract

This research aimed to know about (1) the Effect of Students' Participation as the Osis Committee to Their Study Achievement; (2) the Effect of Students' Learning Motivation to Their Study Achievement; (3) the Effect of Students' Participation as the Osis Committee and Students' Learning Motivation all together to the Osis Committee's Study Achievement in the Academic Year of 2016/2017. This research was Ex-post Facto with quantitative approach. The population of this research were 120 OSIS committee from 4 different prominent High School in Sleman Regency, using a Proportionate Random Sampling as the writer got 89 OSIS committee. The writer used documentation and questionnaire as the methods of this research. The data analysis techniques that used in this research were simple linear regression analysis and multiple regression with two predictor analysis. The results of the research ware, there were positive effect of Students' Participation as the Osis Committee and Study Motivation Proces individually and toghether toward Committee's Study Achievement as shown by $r_{xly} = 0,261$; $r_{xly}^e = 0,068$; $r_{x2ly} = 0,240$; $r_{x2ly}^e = 0,058$; $r_{x3ly} = 0,394$; $r_{x3ly}^e = 0,115$ and total effective contribution 15,5%.

Keywords: OSIS Committee's Study Achievement, Students' Participation as the OSIS Committee, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Maju tidaknya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan proses mutlak yang harus dilalui oleh setiap anak bangsa. Dengan adanya pendidikan maka suatu bangsa dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada dalam setiap diri individu. Oleh karena itu, dalam rangka pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada dalam diri individu harus meliputi beberapa aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Pendidikan suatu bangsa tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak, salah satunya yaitu pemerintah. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan lain dari Pendidikan Nasional menurut Undang Undang Sisdiknas Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Keberhasilan dalam menempuh setiap jalur pendidikan dapat diukur melalui evaluasi proses pendidikan yang dapat diukur dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam melihat keberhasilan siswa.

Prestasi adalah suatu hasil atau pencapaian yang seseorang dapatkan setelah melakukan suatu hal. Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila ia mampu mendapatkan hasil yang maksimal atas pekerjaannya. Prestasi dalam bidang pendidikan yaitu hasil yang diperoleh dari proses pengukuran terhadap faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes atau instrumen lainnya yang relevan. Seorang siswa dapat dikatakan berprestasi apabila ia telah memenuhi semua

indikator-indikator yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2008: 151) bahwa prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu, ketiga aspek tersebut harus menjadi indikator dalam menentukan prestasi belajar.

Prestasi belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri siswa, misalnya saja faktor lingkungan sekolah dan fasilitas belajar yang kurang memadai untuk melakukan kegiatan belajar membuat seorang siswa merasa kurang nyaman sehingga proses belajar tidak berjalan dengan maksimal dan menyebabkan Prestasi Belajar siswa menurun. Faktor yang kedua yaitu faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya motivasi dan minat belajar siswa yang rendah. Motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan, dorongan tersebut

merupakan gerakan jiwa dan jasmani untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terhadap 20 orang siswa pengurus OSIS SMA yang dipilih secara acak terdapat 8 siswa pengurus OSIS pada saat ujian akhir nilai yang diperoleh belum melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selanjutnya untuk 10 siswa lainnya baru bisa memperoleh nilai pas dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sisanya sudah berhasil melampaui KKM yang ada. Pada umumnya siswa yang merasa tidak tertarik pada saat pelajaran berlangsung mereka akan melakukan kegiatan kegiaitan yang menurut mereka lebih menyenangkan, seperti halnya berbincang-bincang bersama teman, tidur di kelas, bermain hp, terlambat masuk kelas, atau tidak mengikuti pelajaran di kelas dengan alasan ada kegiatan organisasi. Hal tersebut disampaikan oleh siswa pengurus OSIS yang memiliki masalah yaitu belum tercapainya KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Pada umumnya motivasi belajar belum optimal dikarenakan siswa terkadang lupa bahkan tidak tahu apa tujuan sebenarnya dari kegiatan belajar,

sehingga motivasi belajar belum optimal. Motivasi belajar yang belum optimal akan menjadikan salah satu faktor yang membuat siswa belum mampu mencapai prestasi akademik yang maksimal pula.

Selain kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah terdapat pula kegiatan organisasi siswa dan ekstrakurikuler. Salah satu organisasi resmi yang ada di lingkungan sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS dibentuk oleh pihak sekolah untuk melatih kepemimpinan siswa serta memberikan wadah bagi siswa menyalurkan bakat dan minat yang mereka miliki. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing individu, sehingga kreativitas yang ada di dalam diri siswa dapat tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bulan Mei 2017 mengenai tanggapan orang tua jika anaknya aktif menjadi pengurus OSIS di sekolah, dengan responden sebanyak 20 wali murid SMA yang dipilih acak sebanyak 16 orang atau 80% wali murid mengatakan keberatan jika anaknya aktif sebagai pengurus OSIS

di sekolah. Orang tua siswa beranggapan aktif sebagai pengurus OSIS di sekolah tidak akan menambah nilai akademis mereka, justru akan menambah kesibukan sehingga mengurangi waktu belajar. Kurangnya waktu belajar akan mengakibatkan turunya prestasi belajar akademis anak. Ketakutan orang tua tersebut yang menyebabkan anak tidak mau menjadi pengurus OSIS di sekolah. Sebanyak 20% lainnya menjawab semua terserah kepada anak masing - masing. Anggapan orang tua yang mengatakan menjadi pengurus OSIS akan menyebabkan rendahnya Prestasi Belajar belum terbukti berdasarkan data empirik. Maka dari itu, peneliti mengadakan penelitian dengan subjek penelitian pengurus OSIS SMA berprestasi yang terdapat di kabupaten Sleman. Pemilihan tempat penelitian kali ini berdasarkan hasil Ujian Nasional tahun 2015 yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan Kabupaten Sleman. Empat SMA yang termasuk sekolah terbaik dengan nilai Ujian Nasional tertinggi yaitu SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Kalasan, SMA Negeri 1 Depok dan SMA Negeri 1 Pakem.

Berdasarkan pada fakta tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017 (Studi Kasus 4 SMA Negeri Berprestasi di Kabupaten Sleman)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab atas suatu peristiwa yang telah terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Kalasan, SMA Negeri 1 Depok dan SMA Negeri 1 Pakem. Penelitian dilaksanakan di 4 SMA yang telah disebutkan di atas karena 4 sekolah tersebut merupakan SMA yang memiliki nilai Ujian Nasional tertinggi se-Kabupaten Sleman pada tahun 2015. Penelitian dimulai pada bulan Mei-Desember 2017.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian kali ini yaitu seluruh pengurus OSIS SMA Negeri 1 Godean yang terdiri dari 41 pengurus, SMA Negeri 1 Kalasan yang terdiri dari 27 pengurus, SMA Negeri 1 Depok yang terdiri dari 32 pengurus dan SMA Negeri 1 Pakem yang terdiri dari 20 pengurus Tahun Ajaran 2016/2017.

Sampel Penelitian

Jumlah seluruh pengurus OSIS dari 4 SMA tersebut yaitu sebanyak 120 siswa, sehingga dalam penelitian ini digunakan teknik *Proportionate Random Sampling* dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michail* tingkat kesalahan 5%. Jumlah populasi = 120, dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya = 89. Masing-masing sekolah diproporsionalkan sehingga memperoleh sampel data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SMA Negeri 1 Godean} &= \\ \frac{41}{120} \times 89 &= 30 \\ \text{SMA Negeri 1 Kalasan} &= \\ \frac{27}{120} \times 89 &= 20 \\ \text{SMA Negeri 1 Depok} &= \\ \frac{32}{120} \times 89 &= 24 \\ \text{SMA Negeri 1 Pakem} &= \\ \frac{20}{120} \times 89 &= 15 \end{aligned}$$

Prosedur

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana hasil penelitian dijabarkan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan program aplikasi analisis statistik kemudian diinterpretasikan dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

Data, Instrumen, dan Teknik Analisis

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini hasil Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 dan data hasil pengisian kuesioner Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS dan Motivasi Belajar.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa di SMA Negeri 1 Mlati untuk mengetahui instrumen yang dipakai benar-benar baik atau belum. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS (X_1)

No. Butir Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Jumlah Responden	Keterangan
1.	0,533	0,361	30	Valid

2.	-0,121	0,361	30	Tidak Valid
3.	0,453	0,361	30	Valid
4.	0,422	0,361	30	Valid
5.	0,194	0,361	30	Tidak Valid
6.	-0,241	0,361	30	Tidak Valid
7.	0,509	0,361	30	Valid
8.	-0,373	0,361	30	Valid
9.	0,425	0,361	30	Valid
10.	0,334	0,361	30	Tidak Valid
11.	0,431	0,361	30	Valid
12.	-0,149	0,361	30	Tidak Valid
13.	0,405	0,361	30	Valid
14.	0,371	0,361	30	Valid
15.	0,329	0,361	30	Tidak Valid
16.	0,687	0,361	30	Valid
17.	0,091	0,361	30	Tidak Valid
18.	0,219	0,361	30	Tidak Valid
19.	0,391	0,361	30	Valid
20.	0,561	0,361	30	Valid
21.	0,614	0,361	30	Valid
22.	0,664	0,361	30	Valid
23.	0,238	0,361	30	Tidak Valid
24.	0,450	0,361	30	Valid
25.	0,305	0,361	30	Tidak Valid

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2)

No. Butir Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Jumlah Responden	Keterangan
1.	0,398	0,361	30	Valid
2.	0,514	0,361	30	Valid
3.	0,208	0,361	30	Tidak Valid
4.	0,563	0,361	30	Valid
5.	0,423	0,361	30	Valid
6.	0,498	0,361	30	Valid
7.	0,623	0,361	30	Valid
8.	0,112	0,361	30	Tidak Valid
9.	0,049	0,361	30	Tidak Valid
10.	0,583	0,361	30	Valid
11.	0,160	0,361	30	Tidak Valid
12.	0,479	0,361	30	Valid
13.	0,258	0,361	30	Tidak Valid
14.	-0,021	0,361	30	Tidak Valid
15.	0,569	0,361	30	Valid
16.	0,639	0,361	30	Valid
17.	0,521	0,361	30	Valid
18.	0,546	0,361	30	Valid
19.	0,497	0,361	30	Valid

20.	0,395	0,361	30	Valid
21.	0,670	0,361	30	Valid
22.	0,299	0,361	30	Tidak Valid
23.	0,591	0,361	30	Valid
24.	0,410	0,361	30	Valid
25.	0,607	0,361	30	Valid

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instumen Untuk Variable	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Interpretasi
1.	Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS	0,716	>0,361	Tinggi
2.	Motivasi Belajar	0,850	>0,361	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS dan Motivasi Belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Pengurus OSIS.

Teknik Analisis Data

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui variabel yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-

sendiri. Langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana yaitu:

- Membuat persamaan regresi sederhana

$$Y = aX + k$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

- Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y .

$$r^2_{(1)} =$$

$$\sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}}$$

$$r^2_{(2)} =$$

$$\sqrt{\frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis yang ke-3 analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang harus dilalui yaitu:

- Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor. Rumus :

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + k$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- Mencari koefisien determinan antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan X_2 . Rumus:

$$R_{y(1,2)}^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

a. Prestasi Belajar

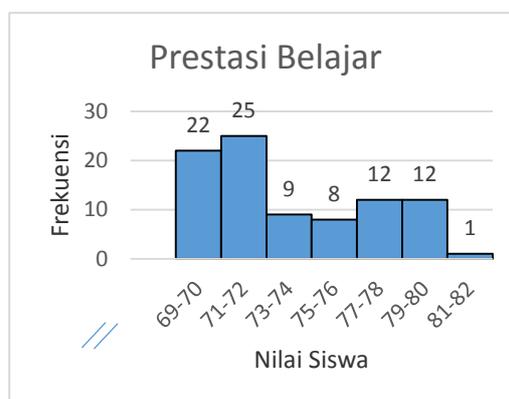
Data mengenai variabel Prestasi Belajar dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yaitu nilai Ulangan Akhir Semester genap Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor tertinggi yang diperoleh yaitu 82 dan skor terendah yaitu 69. Berdasarkan analisis diperoleh harga *mean* sebesar 73,64, *modus* 70, *median* sebesar 72, dan standar deviasi sebesar 3.672. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	69 – 70	22	24,7190	22
2.	71 – 72	25	28,8098	47
3.	73 – 74	9	10,1124	56
4.	75 – 76	8	8,9887	64
5.	77 – 78	12	13,4831	76
6.	79 – 80	12	13,4831	88
7.	81 – 82	1	1,1236	89
	Jumlah	89	100	89

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar di atas dapat digambarkan dalam



histogram sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram Distribusi

Frekuensi Prestasi Belajar

Tabel 5. Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

No.	Skor Siswa	F	Relatif %	Kategori
1.	$X > 77,312$	21	23,595	Sangat Tinggi
2.	$77,312 \geq X \geq 73,64$	15	16,854	Tinggi
3.	$73,64 > X \geq 69,968$	53	59,551	Rendah
4.	$X < 69,968$	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi Prestasi Belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 21 pengurus (23,595%), kategori tinggi sebanyak 15 pengurus (16,854%), kategori rendah sebanyak 53 pengurus (59,551%), dan kategori sangat rendah sebanyak tidak ada. Berdasarkan data

tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar berpusat pada kategori rendah.

b. Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS

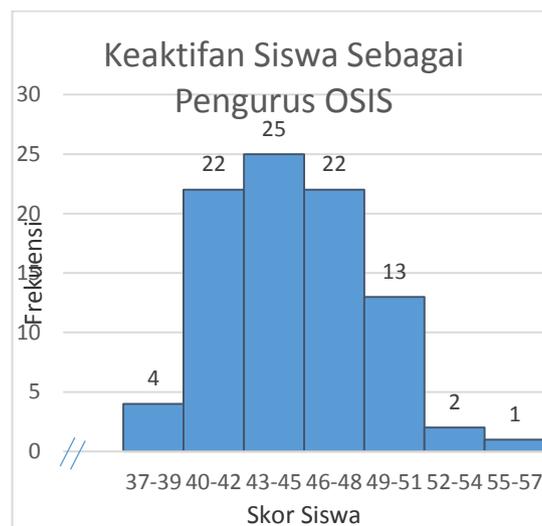
Variabel Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS (X_1) diukur menggunakan angket dengan butir pernyataan sebanyak 15 butir. Pemberian skor mengacu pada skala *Likert*, yakni 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 60 dan skor terendah ideal 15. Berdasarkan data yang telah diolah dari angket, dari 15 butir pernyataan, diperoleh skor tertinggi yaitu 55 dan skor terendah 37. Hasil analisis diperoleh *mean* sebesar 45,02, *modus* 42, *median* 45, dan standar deviasi 3,612. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	37 – 39	4	4,494	4
2.	40 – 42	22	24,719	26
3.	43 – 45	25	28,090	51
4.	46 – 48	22	24,719	73
5.	49 – 51	13	14,607	86
6.	52 – 54	2	2,246	88
7.	55 – 57	1	1,125	89
	Jumlah	89	100	89

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS

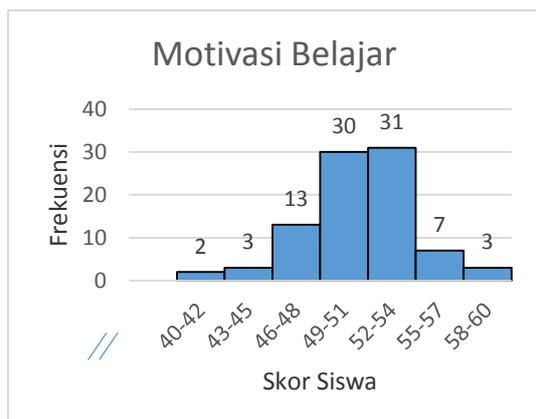
Tabel 7. Kecenderungan Variabel Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS

No	Skor Siswa	F	Relatif%	Kategori
1.	$X > 48,632$	16	17,977	Sangat Tinggi
2.	$48,632 \geq X \geq 45,02$	22	24,719	Tinggi
3.	$45,02 > X \geq 41,408$	37	43,820	Rendah
4.	$X < 41,408$	14	15,730	Sangat Rendah

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS pada kategori sangat tinggi sebanyak 16 pengurus (17,977%), kategori tinggi sebanyak 22 pengurus (24,719%), kategori

rendah sebanyak 37 pengurus (43,820%), dan kategori sangat rendah sebanyak 14 pengurus (15,730%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus



OSIS berpusat pada kategori rendah.

c. Motivasi Belajar

Variabel Motivasi Belajar (X_2) diukur menggunakan angket dengan butir pernyataan sebanyak 18 butir. Pemberian skor mengacu pada skala *Likert*, yakni 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 60 dan skor terendah ideal 15. Berdasarkan data yang telah diolah dari angket, dari 18 butir pernyataan, diperoleh skor tertinggi yaitu 59 dan skor terendah 40. Hasil analisis diperoleh *mean* sebesar 50,97, *modus* 52, *median* 51, dan standar deviasi 3,449. Berdasarkan perhitungan dapat

diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)
1.	40 - 42	2	2,2472	2
2.	43 - 45	3	3,3707	5
3.	46 - 48	13	14,6067	18
4.	49 - 51	30	32,5844	47
5.	52 - 54	31	35,9551	79
6.	55 - 57	7	7,8562	86
7.	58 - 60	3	3,3707	89
	Jumlah	89	100	89

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Tabel 9. Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No.	Skor Siswa	F	Relatif %	Kategori
1.	$X > 54,419$	14	15,730	Sangat Tinggi
2.	$54,419 \geq X \geq 50,97$	23	25,842	Tinggi
3.	$50,97 > X \geq 47,521$	42	47,191	Rendah
4.	$X < 47,521$	10	11,236	Sangat Rendah

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi Motivasi Belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 pengurus (15,730%), kategori tinggi sebanyak 23 pengurus (25,842%), kategori

rendah sebanyak 42 pengurus (47,191%), dan kategori sangat rendah sebanyak 10 pengurus (11,236%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpusat pada kategori rendah.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Linieritas

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1.	X1 dan Y	1,254	3,10	Linier
2.	X2 dan Y	1,410	3,10	Linier

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut diketahui harga F_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga meua variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

Uji Mutikolinieritas

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS	0,965	1,037	Tidak terjadi Multikolinieritas
2.	Prestasi Belajar	0,965	1,037	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer

Berdasarkan angka pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi ganda dalam penelitian ini tidak

mengandung problem multikolinier sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017 dengan koefisien r_{xly} sebesar 0,261; koefisien determinasi r^2_{xly} sebesar 0,068; harga t_{hitung} sebesar 2,523 lebih besar dari t_{tabel} 1,663 pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi yakni $Y = 0,265X + 61,689$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan pembahasan tersebut, Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan faktor eksternal yang perlu di optimalkan agar Prestasi Belajar Pengurus OSIS dapat maksimal. Manajemen waktu antara kegiatan Kepengurusan OSIS dengan

kegiatan belajar dengan baik dapat meningkatkan Prestasi Belajar. Membagi waktu antara kegiatan kepengurusan OSIS dengan belajar sangat diperlukan agar tidak terjadi ketimpangan pembagian waktu belajar dengan kegiatan berorganisasis.

Hasil penelitian ini memperkuat kekhawatiran orang tua/wali murid yang mengatakan bahwa mengikuti kegiatan OSIS akan menambah kesibukan siswa sehingga membuat prestasi belajar menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam OSIS dan Kemampuan Berfikir Aktif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014” yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} (0,178) yang lebih kecil dari r_{tabel} (0,334).

b. Pengujian Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus

OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017 dengan koefisien r_{xly} sebesar 0,240; koefisien determinasi r^2_{xly} sebesar 0,058; harga t_{hitung} sebesar -2,307 lebih besar dari t_{tabel} 1,663 pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresi yakni $Y = -0,256X + 86.679$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat teori dari para ahli dan penelitian yang relevan. Oemar Hamalik (2015: 161) mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi motivasi belajar, yakni mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan sebagai pendorong. Selain ini penelitian kali ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 85), adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar berbanding lurus, apabila Motivasi Belajar tinggi dapat dipastikan

Prestasi Belajar juga tinggi, namun apabila Motivasi Belajar rendah maka Prestasi Belajar juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan harga r_{xly} sebesar 0,3484, r^2_{xly} sebesar 0,147, harga t_{hitung} sebesar 4,010 lebih besar dari t_{tabel} 1,658 pada taraf signifikansi 5% dan persamaan regresinya $Y = 5,406X_1 + 60,788$.

c. Pengujian Hipotesis ketiga

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar berpusat pada kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat harga f_{hitung} sebesar 7,883 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran), harga f_{hitung} selanjutnya

dibandingkan dengan harga f_{tabel} yang besarnya 3,10. Berdasarkan perbandingan tersebut didapatkan hasil bahwa $f_{hitung} 7,883 > f_{tabel} 3,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Selanjutnya koefisien $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,394; koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,155; t_{hitung} sebesar 3,146 dan 2,971 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran), harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang besarnya 1,663. Dengan dasar pengujian hipotesis menggunakan *one tail* yaitu uji fihak kanan didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2005: 55-60) bahwa pencapaian prestasi hasil belajar

dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan faktor eksternal dan Motivasi Belajar merupakan faktor internal dari dalam diri individu. Faktor internal merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan Prestasi Belajar. Dengan adanya motivasi belajar di dalam diri yang tinggi tentu akan mempermudah siswa melakukan proses belajar, karena motivasi merupakan daya penggerak, pengarah dan pendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Motivasi Belajar yang tinggi akan menciptakan Prestasi Belajar yang tinggi pula apabila didukung oleh waktu luang untuk belajar baik di rumah ataupun di sekolah. Pembagian waktu yang baik antara kegiatan organisasi dengan kegiatan belajar akan menciptakan keselarasan yang baik pula. Siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS dan memiliki Motivasi Belajar yang tinggi tentu akan menghasilkan Prestasi Belajar yang tinggi pula.

Sumbangan Relatif

Tabel 12. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1.	Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS (X ₁)	47,20%	7,32%
2.	Motivasi Belajar (X ₂)	52,80%	8,18
Jumlah		100%	15,5%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS memberikan Sumbangan Relatif sebesar 47,20%, sedangkan Motivasi Belajar memberikan Sumbangan Relatif sebesar 52,80%. Selanjutnya Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS memberikan Sumbangan Efektif sebesar 7,32% dan Motivasi Belajar memberikan Sumbangan Efektif sebesar 8,18% sedangkan 84,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMA Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Terdapat pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS SMS Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Bagi guru alangkah lebih baiknya jika mengajar dengan cara yang kreatif dan belum pernah diterapkan, hal ini berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang diberikan banyak siswa yang menyukai cara mengajar guru yang kreatif dan belum pernah diterapkan.
4. Bagi sekolah fasilitas di perpustakaan alangkah lebih baik ditingkatkan agar siswa-siswa semangat untuk belajar ataupun mencari referensi mengenai buku pelajaran di perpustakaan.

Saran

1. Siswa diharapkan dapat manajemen waktu dengan baik antara kegiatan OSIS dan kegiatan belajar, berdasarkan hasil penelitian butir pernyataan mengenai Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang menjawab bahwa kegiatan OSIS sangat menyita waktu.
2. Bagi pembinan OSIS diharapkan selalu mendampingi kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak OSIS, agar siswa yang mendapat tugas menyelenggarakan acara tersebut tidak merasa bebannya terlalu berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Pengantar Psikologi inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/Kep/0/1993*.
- _____. (2008). *Permendiknas No. 39 tahun 2008*. Jakarta: Kemendiknas

- Hadiwijaya. (2008). *Pengertian dan Peran OSIS*. <http://www.scribd.com/doc/23711066/Pengertian-Dan-Peranan-Osis> diakses tanggal 10 Juli 2016
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2010). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Purwanto, Ngalimin. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Robbins, Stephen P. (1994). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Arcan
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirman, Silvia. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Siswanto. (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi . (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarto. (2006). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas.
- Usman, Husaini dan Purnomo S. A. (2003). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

